

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan proses pendidikan menjadi bagian yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberi peluang besar untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Proses pendidikan sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai aspek, diantaranya terdiri dari guru sebagai pendidik, siswa, tenaga administrasi, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain sebagainya (Suriansyah, 2012). Aspek-aspek tersebut merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, dijaga, dan dipenuhi agar pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, perlu adanya seorang pemimpin yang mampu mengelola dengan baik agar berbagai aspek tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Sekolah yang telah sama-sama diketahui merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Menurut Djafri (2016) bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab tentang kemajuan dan keberhasilan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, mulai dari kedisiplinan, kompetensi, prestasi, hingga lulusan yang berdaya saing.

Kepala sekolah juga merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan. Dalam hal peran kepala sekolah, Rahmi (2018) menjelaskan bahwa kepala sekolah dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Kepala sekolah dapat dipandang sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan sebagai administrator. Kepala sekolah dipandang sebagai manajer artinya bahwa kepala sekolah harus mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan organisasi agar dapat mencapai tujuan.

Peran sebagai pemimpin berarti seorang kepala sekolah harus mampu memposisikan diri untuk memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, berjalan di depan, dan memberikan dorongan untuk mengoptimalkan kemampuan dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai-nilai pengetahuan, mental, moral, fisik, artistik, dan sebagainya. Sementara peran sebagai administrator adalah seorang kepala sekolah harus mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan, sampai kepada tahap evaluasi. Secara garis besar hal ini didukung oleh Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah yang memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi ini harus melekat dalam pribadi kepala sekolah agar bisa menjadi pemimpin yang efektif, karena hanya kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang efektif yang dapat membawa sekolah melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Haris dalam Arismunandar, 2018).

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, selain kepala sekolah, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dari jenis maupun isinya. Kompetensi guru bukanlah sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan itu diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui strategi kepala sekolah, Welch dalam Yuliana (2021) berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personil, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru merupakan unsur utama dalam menjalankan proses pembelajaran. Kamal (2019) mengungkapkan bahwa guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa, baik secara individual, klasikal, di sekolah maupun

luar sekolah. Seluruh kegiatan aktivitas yang dijalankan oleh guru wajib memfokuskan diri untuk siswanya, dalam pengembangan bakat, minat, dan kemampuan lain sehingga mampu berkembang ke arah yang baik. Kamal (2019) melanjutkan dalam proses belajar mengajar, guru berperan untuk membantu agar proses belajar mengajar siswa dapat berjalan dengan lancar. Seorang guru tidaklah hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya, namun juga membantu siswa membentuk pengetahuan dan kepribadiannya dengan cara lebih mengenali dan memahami jalan pikiran dan cara pandang siswa. Maka seorang guru haruslah profesional dan menyenangkan dengan mengambil posisi sebagai orang tua yang penuh tanggung jawab pada siswanya.

Menurut Nurhadi (2017), guru merupakan sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan seorang guru. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesionalisme seorang guru memberi penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen dengan strategi penerapannya. Kamal (2019) berpendapat bahwa profesionalisme guru tidak hanya pengetahuan teknologi dan manajemen saja, namun lebih merupakan sikap dan pengembangan profesionalisme, tidak hanya memiliki keterampilan tapi juga mempunyai tingkah laku sesuai yang disyaratkan. Nurjan (2015) menambahkan mengenai profesionalisme guru adalah guru harus memiliki kompetensi berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif, seperti kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembina, pengasuh, penuntun, dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh

seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mulyadi, dkk (2023) juga berpendapat bahwa guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Maka dengan menguasai beberapa kompetensi guru, ditambah dengan strategi yang baik oleh kepala sekolah maka akan berdampak pada peningkatan kualitas siswa dan daya saing lulusan yang dihasilkan di sekolah tersebut.

Hasbullah dalam Hidayat (2019) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Amirudin (2019) menambahkan bahwa pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam daya saing bangsa, maka untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula.

Sekolah menengah kejuruan atau yang dikenal dengan singkatan SMK merupakan bagian dari jenis pendidikan menengah yang memiliki kemampuan dan kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik menjadi lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan berupa tenaga kerja yang siap pakai, langsung bisa bekerja sesuai yang

dibutuhkan masyarakat terutama dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Selain itu sekolah menengah kejuruan juga dirancang untuk mengembangkan diri peserta didik pada jalur wirausaha sesuai dengan kejuruannya.

Saat ini SMK sedang gencar-gencarnya digalakkan oleh pemerintah. Kebijakan ini tertera dalam Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, beberapa instruksi yaitu kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK. Instruksi kepada Menteri Perindustrian untuk meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan praktek kerja lapangan dan program magang. Instruksi kepada Menteri Ketenagakerjaan untuk memberikan kemudahan bagi siswa SMK untuk melakukan praktek kerja di balai latihan kerja. Instruksi kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyerap lulusan SMK sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Dan instruksi kepada Gubernur untuk menyediakan pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana SMK yang memadai dan berkualitas, dan sebagainya. Dari Inpres tersebut, maka sudah seharusnya SMK mengalami kemajuan mulai dari kebijakan, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, peluang kerja, hingga daya saing lulusannya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan dalam tiga tahun terakhir jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK mengalami penurunan persentase, seperti pada tahun 2020 sebesar 13,55%, pada tahun 2021 menjadi 11,13%, dan pada tahun 2022 menurun lagi menjadi 9,24%. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut adalah angka tertinggi dari jumlah persentase jenjang pendidikan lainnya yang terdiri dari lulusan SD, SMP, SMA, SMK, Diploma, dan Universitas. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih banyak yang belum siap bekerja dan harus

dipecahkan dengan cara baru untuk mengatasi hal tersebut agar lulusan SMK memiliki daya saing.

SMK Setih Setio 2 Muara Bungo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta dibawah sebuah yayasan Setih Setio. Dari segi geografis SMK Setih Setio 2 Muara Bungo adalah satu satunya SMK Swasta yang berada di tempat strategis yaitu tengah-tengah kota Bungo. Dengan demikian sekolah ini memiliki akses yang bagus, ruang lingkup yang luas, dan berpotensi menjadi sekolah yang maju serta menghasilkan lulusan-lulusan yang berdaya saing.

Berdasarkan hasil observasi, saat ini SMK Setih Setio 2 Muara Bungo memiliki empat program keahlian yaitu Multimedia, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, dan Perhotelan. Sekolah ini terdiri dari 32 orang guru, dan 382 orang siswa. Dari segi pembiayaan, SMK Setih Setio 2 Muara Bungo hanya mengandalkan bantuan BOS yang terbatas sebagai operasional pelaksanaan pendidikan, sementara gaji guru dibayarkan oleh iuran siswa. Berbeda dengan sekolah dengan status negeri setempat yang juga mendapatkan dukungan bantuan-bantuan lain dari Dinas Pendidikan Provinsi seperti gedung praktik, alat praktik, hingga pengembangan pembelajaran. Untuk prasarana, sekolah ini memiliki ruang belajar sebanyak 13 rombongan belajar dan 2 ruang praktek siswa (RPS). Dalam hal kompetensi profesional guru, sekolah ini hanya memiliki 5 orang guru yang bersertifikasi yang mayoritas berasal dari guru umum, kemudian masih adanya guru yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu, beberapa guru juga masih menggunakan metode-metode yang sama pada setiap pembelajaran yang rata-rata menggunakan metode ceramah. Hal ini menandakan bahwa kompetensi profesional guru di sekolah ini belum maksimal, sebagaimana beberapa indikator kompetensi profesional guru yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yaitu : 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai

standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Mengenai lulusan SMK Setih Setio 2 Muara Bungo, setiap tahunnya sekolah ini meluluskan siswa berkisar antara 130 - 150 orang. Dari jumlah tersebut hanya 20% yang melanjutkan ke universitas dan beberapa lainnya di dunia kerja, serta sebagian kecil yang berwirausaha. Disisi lain, tujuan dibentuknya SMK seyogyanya adalah mampu menghasilkan lulusan berupa tenaga kerja yang siap pakai, langsung bisa bekerja sesuai yang dibutuhkan masyarakat terutama dunia usaha. Jika tidak segera dicarikan solusi maka akan terus berlanjut pada penurunan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, mulai dari kompetensi profesional guru hingga daya saing lulusan. Maka untuk merubah keadaan ini diperlukan adanya strategi yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin yang menentukan arah kemajuan sekolah itu sendiri. Strategi yang tepat akan sangat berdampak pada kualitas yang dihasilkan melalui kompetensi profesional guru dan lulusan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana seorang kepala sekolah sebagai pemimpin membuat dan menerapkan strategi yang tepat. Melalui penelitian ini, peneliti ingin memahami sekaligus mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah, kendala apa saja yang ditemukan, hingga solusi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo?
5. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.

5. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.
6. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.

1.4 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang, maka sebagai kepala sekolah perlu menyusun strategi sebagai upaya mewujudkan visi dan misi sekolah. Strategi yang tepat dan proses yang baik akan menunjang keberhasilan sebuah sekolah dalam mencapai tujuannya, dan guru yang memiliki kompetensi secara profesional akan berdampak pada lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa diperlukan strategi kepala sekolah selaku pimpinan untuk merealisasikan program kerja dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan konsep ke berbagai pihak mengenai bagaimana strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan daya saing lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi pedoman dan memperbaiki rangkaian program yang dianggap belum optimal sehingga strategi yang dibuat dapat terlaksana dengan baik dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru dan daya saing lulusannya.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan serta motivasi dalam mengimplementasikan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran sehingga tercipta lulusan-lulusan yang berdaya saing.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan daya saing lulusannya.

1.6 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada strategi kepala sekolah, yang mana pembahasan penelitian ini akan fokus pada strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan daya saing lulusan di SMK Setih Setio 2 Muara Bungo. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan apa saja kendala yang dihadapi serta bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang ada terkait dengan pelaksanaan strategi yang telah dibuat oleh kepala sekolah.

1.7 Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari istilah-istilah atau kata kunci dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan agar maksudnya dapat dipahami dengan baik.

1. Strategi

Secara umum strategi merupakan proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan organisasi jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Sedangkan secara khusus bahwa strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta

dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Yatminiwati, 2019).

2. Kompetensi profesional guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005). Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki keahlian sesuai standar mutu yang telah mengikuti pendidikan profesi serta melakukan pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan kehidupannya. Ada empat standar kompetensi guru yang harus dimiliki agar dapat dikategorikan sebagai guru profesional. Yaitu Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Perdirjen GTK Nomor. 2626 Tahun 2023).

3. Daya saing lulusan

Daya saing terdiri dari dua kata “daya” dan “saing”. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, kata “daya” memiliki beberapa arti: 1) kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, 2) kekuatan; tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak, dan sebagainya, 3) muslihat, 4) akal; ikhtiar, atau upaya. Sedangkan kata “saing” dimaknai sama dengan “bersaing” yang kemudian dimaknai dengan kata berlomba (atas mengatasi atau dahulu mendahului). Secara istilah daya saing berarti kemampuan makhluk hidup untuk dapat tumbuh (berkembang) secara normal diantara makhluk hidup lainnya sebagai pesaing dalam satu habitat (dalam satu bidang usaha, dan sebagainya). Maka daya saing lulusan merupakan kemampuan setiap satuan pendidikan untuk melakukan upaya atau tindakan dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkompeten, unggul, dan terampil, serta dapat bersaing dengan lulusan lain yang setara (Tholkhah, 2016).